

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Dengan demikian dalam sebuah penelitian perlu ditentukan metode yang akan digunakan, sebab keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada metode apa yang digunakan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada masa sekarang, sejalan dengan hal ini Surakhmad (1998:140) mengatakan bahwa: “penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kasus. Teknik ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran berkolaborasi siswa kelas X di SMAN 13 Bandung, dengan alasan teknik ini dapat menganalisis secara intensif, mendalam, dan objektif dalam pelaksanaannya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:69) bahwa: “Studi kasus pada dasarnya adalah mempelajari secara intensif seseorang atau kelompok yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu secara mendalam, artinya mengungkapkan

semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut dari berbagai aspek yang mempengaruhinya”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lazim juga disebut naturalistik dimana penelitian dilakukan dengan orientasi pada kejadian-kejadian yang bersifat alami sebagaimana pendapat Mohammad Ali (1992:159) bahwa : “penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami”. Penelitian ini memungkinkan penelusuran berbagai faktor untuk mengetahui pengaruh peningkatan kemampuan para siswa, oleh karena itu tidak dimungkinkan untuk menganalisis berbagai faktor secara kompleks. Untuk kepentingan itu Mohammad Ali (1992:160) lebih lanjut mengemukakan ciri-ciri penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif mementingkan proses, bukan hasil atau produk.
4. Analisis datanya bersifat induktif.
5. Keperdulian utama penelitian kualitatif adalah pada “makna”.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi, baik mengenai aspek-aspek material maupun tingkah laku manusia. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kesempatan dalam mengumpulkan data dan informasi, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terperinci, tepat, dan mendalam.

Jenis observasi dalam penelitian terdiri atas observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan pengamatan dengan melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan atau dialami siswa. Sedangkan observasi nonpartisipatif, pengamatan tidak melibatkan diri pada kegiatan yang dilakukan atau dialami siswa.

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian, yakni observasi nonpartisipatif. observasi nonpartisipatif adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* (orang yang melakukan observasi) tidak turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (disebut *observees*). Dalam hal ini peneliti tidak langsung mengikuti kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN 13 Bandung oleh guru PAI. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, akan tetapi hanya dengan melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan tidak ikut merasakan suka dukanya.

Susan Stainback, sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2007:65) dalam bukunya yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif menyatakan “*In unparticipant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, but not participates in their activities*”.

Yang mempunyai arti dalam observasi nonpartisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh guru dan siswa SMAN 13 Bandung dalam pembelajaran, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, tapi tidak berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aspek pendahuluan, kegiatan inti, penutup, peran siswa, peran guru dan kendala yang terjadi ketika implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran PAI berlangsung. Semua aspek ini berguna bagi gambaran nyata dalam mengumpulkan data dan informasi, yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terperinci, tepat, dan mendalam. oleh karena itu menjadi acuan dalam menarik kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif. Dengan wawancara, peneliti memperoleh data dan informasi lain yang tidak ditemukan atau diperoleh melalui observasi. Nazir, sebagaimana dikutip oleh Fariza (2006:48) mengemukakan pengertian wawancara, yaitu: ”Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*)”.

Wawancara hendaknya mengikuti aturan atau pedoman wawancara yang telah dibuat, agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian.

Menurut Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Fariza (2006:51), secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a) Pedoman wawancara tidak berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b) Pedoman wawancara berstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci.

Awal penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur. Setelah memperoleh sejumlah keterangan, kemudian mengadakan wawancara lebih berstruktur yang disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden.

Sedangkan Esterberg dalam bukunya Sugiono (2007:72) yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan interview sebagai *”a meeting of two persons to exchange in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*

Dengan pengertian wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebagai alat untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui respon-respon yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Yakni dengan menggunakan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman atau panduan wawancara yang peneliti catat.

Wawancara ini juga bersifat mendalam, artinya wawancara yang cara pengumpulan data atau informasinya dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Dan informan disini meliputi Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru PAI, dan siswa SMAN 13 Bandung. Yakni dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang implementasi metode *collaborative learning* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 13 Bandung. Karena wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi nonpartisipatif.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Menurut menurut Guba & Lincoln, yang dikutip oleh Moleong (2001:161) yang dimaksud dokumen

adalah 'setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik'.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendalami berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian pembelajaran berkolaborasi untuk memperoleh data atau informasi untuk melengkapi data yang diperlukan.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian naturalistik menjadikan peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lapangan secara langsung, serta berusaha mengumpulkan informasi secara mandiri. Penelitian naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian dikarenakan manusia mempunyai adaptibilitas yang tinggi, sehingga senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian.

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan suatu instrumen yang bisa berbentuk observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif; peneliti adalah instrumen utama sebagai alat pengumpul data dengan terjun langsung ke lapangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Orang-orang yang dijadikan

sebagai sumber informasi dan pelaku yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait SMAN 13 Bandung dalam pelaksanaan pembelajaran berkolaborasi. Lebih terperinci, yang menjadi subjeknya adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa kelas X SMAN 13 Bandung.

E. Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Orientasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal lingkungan lokasi penelitian sekaligus memastikan izin dan kesediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. Penelitian membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang diketahuinya secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti, untuk kemudian melakukan eksplorasi sehingga dapat menentukan fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran berkolaborasi.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti sudah mendapat gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data secara spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan

sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan teknik studi dokumentasi. Jika dalam tahap orientasi wawancara masih bersifat umum dan terbuka, maka pada tahap ini wawancara dilakukan lebih berstruktur untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan terhadap pihak-pihak yang mengalami dan melaksanakan secara langsung implementasi pembelajaran berkolaborasi yang meliputi seluruh subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, guru mata pelajaran PAI dan para siswa.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang dari data-data dan informasi yang diperoleh dari responden. Kegiatan ini dilakukan guna menguji kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Pengecekan ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun kembali untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila dianggap perlu.

4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan

data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

Secara umum, menurut Miles & Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2005:91) menjelaskan tentang cara melakukan analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b) Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan/mendisplaykan data. Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh.

c) **Kesimpulan dan Verifikasi**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah bila ditemukan bukti/data yang lebih kuat yang mendukung selama proses penelitian. Kegiatan ini untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola, tema hubungan, persamaan atau hipotesis dari hasil data di lapangan.

5. Validitas dan Reabilitas Hasil Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2005:119) dalam penelitian kualitatif, data atau temuannya dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun perlu diketahui dalam penelitian kualitatif, "kebenaran realitas data itu bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya". Lebih lanjut lagi penjelasan dalam penelitian sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Kemudian meneliti kemungkinan pembelajaran berkolaborasi ini dapat diterapkan pada situasi dan kondisi yang berbeda dari data-data yang membangun.

Pengecekan keabsahan temuan atau juga dikenal dengan *validitas* data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai

dengan apa yang sesungguhnya ada dilapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau tidak. Maka untuk mengetahui *validitas* data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. *Triangulasi*

Triangulasi diartikan oleh Sugiono (2007:125) sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Kemudian peneliti memperoleh data mengenai metode *collaborative learning* pada mata pelajaran PAI dari Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, guru PAI, dan siswa SMAN 13 Bandung. Serta peneliti memerlukan beberapa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

2. Menggunakan bahan *referensi*

Adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data mengenai metode *collaborative learning* pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan observasi, wawancara langsung secara mendalam dan dokumentasi.

3. *Member chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, setelah peneliti mentranskrip hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis,

kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya, ditanggapi, dan jika perlu ada penambahan data baru.

Realibilitas penelitian ini akan sangat bergantung kepada kemungkinan adanya pihak-pihak lain yang melakukan penelitian yang sama dengan hasil yang sama pula. Untuk menjaga konsistensi dan kebenaran dari hasil penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah untuk menjaga konsistensi dan kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh manusia. Dalam menjaga kredibilitas hasil penelitian, peneliti melakukan *audit trail*, artinya dapat dikonfirmasi dengan jejak yang dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan sesuai dengan kenyataannya.

6. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahapan terakhir dimana peneliti menuliskan dan menyusun laporan dengan maksud untuk mendokumentasikan secara sistematis segala proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.